

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap tiga video endorsement dan wawancara mendalam dengan empat informan, gaya komunikasi Kevin Millenio ditemukan bekerja sebagai suatu sistem gaya komunikasi yang kondisional, yaitu terpola secara konsisten mengikuti empat situasi perselingkuhan yang berulang pada ketiga video: kecurigaan mulai muncul, didesak dan dikonfrontasi, mengalihkan perhatian ke produk endorsement, serta meyakinkan dan meredam kecurigaan. Pola gaya komunikasi tersebut merepresentasikan pola komunikasi yang lazim ditemukan pada pihak yang cenderung berselingkuh dalam kehidupan nyata, bukan sekadar konstruksi naratif untuk kepentingan hiburan semata. Berdasarkan pola tersebut, ditemukan enam gaya komunikasi yang bekerja secara konsisten pada ketiga video yang diteliti.

Gaya komunikasi pertama adalah *Attentive Style*, yang tampil sebagai gaya paling dominan dan paling konsisten di seluruh alur ketiga video, khususnya pada tahap didesak dan dikonfrontasi. Gaya ini terlihat dari cara Kevin terus merespons lawan bicara tanpa memutus interaksi, menatap bergantian, dan memberikan sinyal bahwa setiap pesan sedang diproses secara aktif, bahkan ketika situasi semakin menekan. Dalam format sketsa yang menempatkan kamera sebagai lawan bicara, *Attentive Style* ini turut menciptakan ilusi interaksi dua arah yang membuat audiens merasa menjadi bagian dari percakapan yang sedang berlangsung.

Gaya komunikasi kedua dan ketiga adalah *Open Style* dan *Friendly Style*, yang hadir secara beriringan pada tahap kecurigaan mulai muncul serta tahap meyakinkan dan meredam kecurigaan, membangun persepsi audiens terhadap Kevin sebagai sosok yang jujur, hangat, dan autentik. Keterbukaan yang ditampilkan selalu muncul sebagai respons atas

tekanan percakapan, bukan sebagai inisiatif bebas, sehingga terkesan spontan dan tidak direkayasa, sementara kehangatan yang ditunjukkan bersifat ganda: dapat merupakan ekspresi rasa bersalah yang tulus, maupun strategi untuk meredam kecurigaan pasangan.

Gaya komunikasi keempat adalah *Animated Expressive Style*, yang menjadi gaya paling mudah dikenali secara visual dan memiliki fungsi ganda. Pertama, sebagai penggerak narasi melalui perubahan ekspresi wajah yang dinamis, dari santai, canggung, panik, hingga memelas, yang membuat cerita terasa hidup tanpa bergantung sepenuhnya pada dialog. Kedua, sebagai penanda kecemasan yang cukup dekat dengan pola nonverbal kecemasan pada situasi nyata, ditunjukkan melalui gerak-gerik yang tidak stabil dan kesulitan mempertahankan kontak mata.

Gaya komunikasi kelima dan keenam adalah *Precise Style* dan *Impression Leaving Style*, yang secara khusus ditemukan pada segmen endorsement, muncul tepat pada tahap mengalihkan perhatian ke produk. Kevin menjelaskan produk secara rinci dan runtut, sembari secara konsisten menonjolkannya secara visual ke arah kamera, sehingga kedua gaya ini berfungsi ganda sebagai jembatan naratif menuju pesan *brand* sekaligus jalan keluar dari tekanan konfrontasi yang sedang dihadapi karakter.

Gaya komunikasi kelima dan keenam adalah *Precise Style* dan *Impression Leaving Style*, yang secara khusus ditemukan pada segmen endorsement, muncul tepat pada tahap mengalihkan perhatian ke produk. Kevin menjelaskan produk secara rinci dan runtut, sembari secara konsisten menonjolkannya secara visual ke arah kamera, sehingga kedua gaya ini berfungsi ganda sebagai jembatan naratif menuju pesan *brand* sekaligus jalan keluar dari tekanan konfrontasi yang sedang dihadapi karakter.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya komunikasi kreator TikTok dalam menyajikan konten endorsement bertema sketsa perselingkuhan bekerja sebagai sistem gaya komunikasi

kondisional yang secara efektif membangun keterlibatan emosional audiens dan menyampaikan pesan komersial, sekaligus merepresentasikan pola komunikasi orang yang cenderung berselingkuh dalam kehidupan nyata. Meskipun demikian, keberhasilan komunikatif tersebut tidak dapat disamakan dengan pembenaran atas tindakan yang direpresentasikan; perselingkuhan tetap bukan sesuatu yang normal maupun dapat dibenarkan, terlepas dari keterbukaan dan popularitas pembahasannya di media sosial.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Bagi kreator konten, penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi gaya komunikasi merupakan modal utama dalam membangun kepercayaan audiens sekaligus daya tarik bagi *brand*. Kreator disarankan untuk mengidentifikasi pola gaya yang paling sesuai dengan karakter dirinya dan menerapkannya secara konsisten, termasuk dalam konten endorsement, karena integrasi pesan komersial yang efektif dalam penelitian ini terbukti dimulai dari kedalaman karakter dan kekuatan narasi, bukan dari kualitas visual semata.

Bagi brand dan tim pemasaran, temuan menegaskan bahwa keberhasilan endorsement tidak semata bergantung pada jumlah pengikut kreator, melainkan pada kesesuaian (*congruence*) antara gaya komunikasi kreator, karakter produk, dan ekspektasi audiens. *Brand* disarankan memberikan ruang kreatif yang cukup agar produk dapat diintegrasikan secara natural ke dalam alur konten kreator, sebagaimana ditemukan pada strategi Kevin dan tim yang menempatkan *brand* setelah konflik cerita terbangun, alih-alih memaksakan format iklan konvensional yang berpotensi mengurangi autentisitas penyampaian pesan.

Bagi kreator konten dan pengelola platform media sosial, penelitian ini menemukan bahwa karakteristik audio visual TikTok, berpotensi berkontribusi terhadap normalisasi fenomena perselingkuhan apabila konten semacam ini dikonsumsi tanpa jarak kritis. Oleh karena itu, disarankan agar konten bertema sensitif seperti perselingkuhan tidak dikemas semata-mata untuk tujuan hiburan atau keberhasilan komersial, melainkan turut mempertimbangkan bagaimana representasi tersebut dapat dipahami audiens secara kritis. Media sosial, baik dari sisi kreator maupun kebijakan platform, disarankan untuk tidak menjadikan perselingkuhan sebagai sesuatu yang normal maupun lumrah untuk dibicarakan tanpa konteks reflektif, mengingat penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas komunikatif sebuah konten tidak dapat disamakan dengan pembenaran moral atas fenomena yang direpresentasikannya.

5.2.2 Saran Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian gaya komunikasi kreator konten digital, khususnya dalam konteks penyampaian pesan endorsement melalui format sketsa bertema perselingkuhan di media sosial. Temuan mengenai konsistensi *Open Style* dan *Friendly Style* sebagai pasangan gaya yang membangun kedekatan dapat dipahami sebagai penerapan konsep-konsep dalam mata kuliah Komunikasi Persuasi dan Komunikasi Antarpribadi, di mana prinsip keterbukaan diri dan kehangatan relasional yang dipelajari dalam interaksi tatap muka terbukti dapat direplikasi secara efektif dalam format komunikasi digital yang bersifat parasosial.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa kreator yang

menggunakan format sketsa bertema relasi serupa, guna mengidentifikasi apakah pola gaya komunikasi kondisional yang ditemukan bersifat khas pada kreator tertentu atau merupakan pola yang lebih umum dalam ekosistem konten sketsa bertema hubungan di TikTok, termasuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana representasi semacam ini berkontribusi terhadap persepsi audiens mengenai normalisasi perilaku yang direpresentasikan.